

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan zaman menuntut lulusan sarjana yang berkualitas, dan mahasiswa dituntut memiliki kemampuan (*skill*) dan pengetahuan (*knowledge*). Perencanaan karir merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai suatu kesuksesan, akan tetapi kebanyakan orang tidak memiliki perencanaan karir yang baik karena beberapa faktor, seperti tidak memiliki mimpi, tidak tahu tujuan hidupnya, belum memiliki *passion*, berpikir jangka pendek dan malas, selain itu peluang, kesempatan, persaingan yang sangat ketat dan keterbatasan biaya juga menjadi faktor beberapa orang takut untuk merencanakan suatu karir dan merencanakan apa yang akan dipilih untuk dijalani. Pada umumnya manusia memiliki sifat dasar untuk mengajjar dan menggapai apa yang telah ia cita-citakan. Sebagai individu yang ingi maju dan berkembang membutuhkan motivasi diri untuk bisa bekerja keras dan memiliki rasa tanggung jawab agar kualitas kerja meningkat sebagai upaya mengatasi persaingan yang berat di era sekarang ini.

Pada dasarnya akuntansi itu sama yaitu sarana bagi manajemen untuk mengkomunikasikan posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan kepada pihak yang berkepentingan. Akuntansi menyediakan informasi bagi pasar modal-pasar modal besar, baik domestik maupun internasional. Akuntan adalah

sebutan dan gelar profesional yang diberikan kepada seorang sarjana yang telah menempuh pendidikan di fakultas ekonomi jurusan akuntansi pada suatu universitas atau perguruan tinggi dan telah lulus Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). Berdasarkan bidang kerja yang digeluti maka akuntan dapat dibedakan menjadi Akuntan Pendidik, Akuntan Publik, Akuntan Manajemen, Akuntan Sektor Publik. Dan untuk mendapatkan gelar akuntan, lulusan S1 akuntansi harus mengikuti pendidikan profesi akuntan (PPAk).

Pendidikan Profesi Akuntansi merupakan pendidikan tambahan pada pendidikan tinggi setelah program sarjana Ilmu Ekonomi dalam program studi akuntansi berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 179/U/2001 tanggal 21 November 2001 tentang Penyelenggaraan PPAk menyatakan bahwa lulusan sarjana strata satu (S1) jurusan akuntansi berkesempatan menempuh Pendidikan Profesi Akuntansi di perguruan tinggi yang telah ditunjuk oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Mahasiswa yang telah menempuh Pendidikan Profesi Akuntansi nantinya akan berhak memperoleh sebutan profesi Akuntan (Ak), dan juga semakin berpeluang meniti karir sebagai auditor pemerintahan, auditor internal, akuntan sektor publik, akuntan manajemen, akuntan pendidik, akuntan perpajakan, akuntan keuangan, maupun akuntan sistem informasi. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 25/PMK.01/2014 tentang Akuntan Berregister Negara pasal 2 ayat 4 menjelaskan bahwa seseorang yang terdaftar dalam Register Negara Akuntan diberikan piagam Register Negara Akuntan dan berhak menyandang gelar Akuntan. Pada ayat 5 menerangkan bahwa Gelar Akuntan sebagaimana dimaksud pada ayat 4

digunakan dibelakang nama seseorang yang terdaftar dalam Register Negara Akuntan dengan mencantumkan (Ak). Seseorang yang menginginkan gelar akuntan (Ak) harus terdaftar dalam Register Negara Akuntan. (Pradana,2017)

Mahasiswa yang mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) adalah calon akuntan yang nantinya berhak mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik (USAP). Ujian ini merupakan syarat penting untuk mendapatkan ijin praktik sebagai akuntan publik. Dengan mengikuti ujian ini, diharapkan calon akuntan di masa depan tidak hanya mahir secara teknis namun juga mahir secara profesional. Dengan demikian, lulusan PPAk nantinya akan memiliki daya saing sebagai akuntan yang lebih tinggi dibandingkan dengan sarjana ekonomi dari jurusan akuntansi yang tidak mempunyai predikat akuntan. Tujuan PPAk adalah untuk menghasilkan lulusan yang menguasai keahlian bidang profesi akuntansi dan memberikan kompetensi keprofesian akuntansi. Mahasiswa yang telah menempuh PPAk nantinya berhak memperoleh sebutan Profesi Akuntansi (Ak). Motivasi dan minat merupakan hal yang di perlukan untuk mengetahui seberapa besar potensi mahasiswa untuk mengikuti PPAk. Raminten (2012) menyatakan PPAk merupakan jenjang pendidikan tambahan yang ditujukan bagi seorang lulusan sarjana ekonomi jurusan akuntansi yang ingin mendapatkan gelar Akuntan. Peraturan tersebut dapat membuat proesi akuntan di Indonesia semakin professional untuk bersiap menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean 2015.

Faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa mengikuti PPAk diantaranya adalah Motivasi Karir, Motivasi Ekonomi, Motivasi Mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik (USAP), Biaya Pendidikan, Lama Pendidikan,

Persepsi Mahasiswa, dan Pertimbangan Pasar Kerja. Faktor pertama yang mempengaruhi minat mahasiswa Akuntansi mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) adalah Motivasi karir. Motivasi Karir adalah dorongan yang timbul dari dalam diri pribadi individu untuk meningkatkan kemampuannya dalam usaha untuk mencapai penghasilan, kekuasaan, jabatan atau karir yang lebih baik dari sebelumnya. Keefektifan karir juga dipengaruhi oleh lingkungan individu berada (Widyastuti dkk, 2004).

Faktor kedua yang mempengaruhi minat mahasiswa mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) adalah Motivasi Ekonomi. Motivasi ekonomi adalah sebagai suatu dorongan yang muncul dari dalam diri pribadi individu untuk mengembangkan kemampuan pribadinya untuk mencapai penghargaan finansial yang diinginkan. Manajemen memberikan balas jasa kepada pekerjanya untuk memastikan pekerjanya dapat mengarahkan tindakannya pada pencapaian tujuan perusahaan. Manajemen memberikan balas jasa atau *reward* dalam berbagai cara, termasuk berupa penghargaan finansial (*financial reward*) (Widyastuti dkk, 2004).

Faktor ketiga yang mempengaruhi minat mahasiswa Akuntansi mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) adalah Motivasi mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik (USAP). USAP atau Ujian Sertifikasi Akuntan Publik adalah suatu ujian profesi yang berfungsi sebagai sebuah sistem saringan yang baku bagi mereka yang akan berpraktek sebagai akuntan publik. Akuntan yang telah dinyatakan lulus untuk semua mata ujian berhak memperoleh sebutan “Bersertifikat Akuntan Publik” (BAP). Sertifikat Akuntan Publik merupakan

persyaratan untuk mendapatkan izin praktek sebagai akuntan publik dari Departemen Keuangan. USAP hanya boleh diikuti oleh mereka yang memiliki gelar akuntan yang dibuktikan dengan Nomor Register Akuntan sesuai dengan peraturan atau ketentuan perundangan yang berlaku (Raminten, 2012).

Faktor keempat yang mempengaruhi minat mahasiswa Akuntansi mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) adalah Biaya Pendidikan. Biaya pendidikan merupakan sebuah proses saat individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka terhadap keseluruhan pengorbanan finansial yang dikeluarkan baik oleh orang tua mahasiswa atau mahasiswa tersebut untuk keperluan selama menempuh pendidikan dari awal sampai berakhirnya pendidikan. Biaya pendidikan merupakan keseluruhan pengorbanan finansial yang dikeluarkan oleh mahasiswa untuk keperluan selama menempuh pendidikan dari awal sampai berakhirnya pendidikan (Hadiprasetyo, 2014).

Faktor kelima yang mempengaruhi minat mahasiswa Akuntansi mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) adalah Lama Pendidikan. Lama pendidikan adalah sebuah proses saat individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka terhadap masa studi terjadwal yang harus ditempuh oleh mahasiswa tersebut sesuai dengan rentang waktu yang telah dipersyaratkan. Sebagian besar lulusan sarjana ekonomi banyak yang memilih untuk segera bekerja setelah mereka lulus karena adanya desakan ekonomi atau karir. Mereka menganggap kurun waktu kuliah selama menempuh strata 1 akuntansi selama empat tahun ditambah dengan waktu mengikuti PPAk selama 1 sampai 1,5 tahun

hingga akhirnya bekerja, terlalu lama. Permasalahan ini membuat banyak lulusan yang pada akhirnya memilih untuk bekerja terlebih dahulu daripada mengikuti PPAk. Permasalahan tentang lama pendidikan yang dianggap lama atau tidak merupakan persepsi mahasiswa dan bersifat relatif tergantung dari penilaian masing-masing. Jika semakin cepat proses studi tersebut dapat diselesaikan maka semakin berminat mahasiswa untuk mengikuti PPAk. (Hadiprasetyo, 2014)

Faktor keenam yang mempengaruhi minat mahasiswa Akuntansi mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) adalah Persepsi Mahasiswa. Persepsi mahasiswa adalah sebagai sudut pandang seorang mahasiswa dalam memahami dan menginterpretasikan suatu hal yang berarti. Persepsi dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang terhadap suatu objek ataupun peristiwa dilingkungannya. Mahasiswa dapat menginterpretasikan suatu hal yang berkaitan dengan objek dan peristiwa akademis. Persepsi sering kali ditunjukkan dalam wujud pernyataan, baik lisan maupun perbuatan (Pradana, 2017).

Faktor ketujuh yang mempengaruhi minat mahasiswa Akuntansi mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) Pertimbangan Pasar Kerja. Pertimbangan pasar kerja meliputi, tersedianya lapangan kerja, keamanan kerja, kemudahan mengakses lowongan kerja, fleksibilitas karir, dan kesempatan promosi. Akuntan publik sebagai salah satu jenis profesi yang mampu memberikan peluang dalam dunia kerja. Profesi akuntan publik terus berkembang seiring dengan berkembangnya dunia usaha dan pasar modal di Indonesia. Walaupun masih banyak kritikan-kritikan yang dilontarkan oleh para usahawan, pemakai jasa akuntan publik maupun masyarakat. Namun, keberadaan

profesi akuntan tetap diakui oleh pemerintah sebagai sebuah profesi kepercayaan masyarakat. Di samping adanya dukungan dari pemerintah, perkembangan profesi akuntan publik juga sangat ditentukan oleh perkembangan ekonomi dan kesadaran masyarakat akan manfaat jasa akuntan publik. (Sari, 2015)

Contoh kasus yang berhubungan dengan Minat Mahasiswa Akuntansi mengikuti PPAk adalah Indonesia masih kekurangan tenaga Akuntan Profesional dan 630.000 sarjana masih menganggur. Indonesia merupakan negara dengan lulusan akuntan terbanyak di Asia Tenggara. Berdasarkan data World Bank, dari 77.330 Lulusan Akuntan di ASEAN, Indonesia Menduduki Peringkat Pertama dengan total lulusan 45 persen dari seluruh lulusan akuntan di ASEAN. Namun saat ini Indonesia justru masih kekurangan akuntan profesional. Dari rata-rata lulusan akuntan per tahun sebesar 35.000 mahasiswa, tercatat hanya 24.000 lulusan akuntan yang berprofesi sebagai akuntan profesional. Oleh sebab itu, saat ini pemerintah melalui Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) tengah berupaya meningkatkan jumlah akuntan profesional. Tenaga akuntan saat ini sangat dibutuhkan untuk menghadapi persaingan ditingkat ASEAN. Wakil Menteri Keuangan Mardiasmo mengungkapkan dalam seminar IAI-ICAEW di Balai Kartini Jakarta pada Selasa 16 Februari 2016 bahwa pemerintah terus berupaya agar akuntan profesional memiliki kualitas internasional. Setelah PMK (Peraturan Menteri Keuangan) nomor 25/PMK.01/2014, profesi akuntan merupakan yang paling penting. Peran stakeholder jelas tidak kecil karena legislator dan perguruan saat ini tengah mempersiapkan bibit-bibit unggul. Menurut Mardiasmo, harus dapat beradaptasi dengan perubahan ekonomi global yang semakin menuntut

profesionalitas dalam setiap pekerjaan. Sehingga Indonesia tidak tertinggal jauh dari negara lainnya terutama dalam pasar bebas ASEAN. Persaingan global yang berimbang pada Supply change telah berdampak pada adanya tuntutan kesetaraan kualitas SDM dan produk didalamnya, maka kunci Keberhasilan Akuntan Indonesia adalah pada sertifikasi akuntan, sehingga akuntan bisa menjadi profesional. (Sumber: economy.okezone.com)

Sebelumnya telah ada penelitian mengenai Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti PPAk. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Sari (2015) yang berjudul “Pengaruh Motivasi, Persepsi dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi PPAk dalam Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik”. Setyaningsih (2016) yang berjudul “Pengaruh Motivasi, Biaya Pendidikan, dan Lama Pendidikan Terhadap Minat Mahasiswa Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi”. Ari dkk (2017) yang berjudul “Pengaruh Faktor Gender, Pertimbangan Pasar Kerja, Lingkungan Kerja, Penghargaan Finansial dan Pelatihan Profesional Terhadap Minat Mahasiswa Dalam Berkarir Sebagai Akuntan Publik”. Azizah (2017) yang berjudul “Pengaruh Motivasi, Lama Pendidikan dan Biaya Pendidikan Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi”. Kurniawan (2017) yang berjudul Analisis Pengaruh Motivasi karir, Motivasi Ekonomi, Pengalaman Kerja dan Biaya Pendidikan Pada Minat Mahasiswa Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi.

Dalam Penelitian Sari (2015) menyatakan bahwa Motivasi karir, Motivasi ekonomi, Persepsi, dan Pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi yang sedang

mengambil program PPAk. Setyaningsih (2016) menyatakan bahwa Motivasi karier, Motivasi mengikuti USAP dan Biaya pendidikan berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk. Sedangkan Motivasi ekonomi, dan Lama pendidikan tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk. Ari dkk (2017) menyatakan bahwa Pertimbangan pasar kerja, Lingkungan kerja, dan Penghargaan finansial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa dalam berkarir sebagai akuntan publik. Azizah (2017) menyatakan bahwa Motivasi Ekonomi, Lama Pendidikan, dan Biaya Pendidikan berpengaruh terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk mengikuti PPAk, sedangkan Motivasi Karier tidak berpengaruh terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk mengikuti PPAk. Kurniawan (2017) menyatakan bahwa motivasi karir, motivasi ekonomi, pengalaman kerja dan biaya pendidikan berpengaruh signifikan pada minat mengikuti pendidikan profesi akuntansi.

Sebenarnya masih banyak penelitian mengenai Minat Mahasiswa Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). Beberapa penelitian menunjukkan hasil yang hampir sama. Namun sejalan dengan perkembangan zaman, menjadikan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa mengikuti pendidikan profesi akuntansi. Penelitian ini mereplikasi Berlianasari dan Erawati (2017) yang berjudul “Pengaruh Motivasi, Biaya Pendidikan dan Lama Pendidikan Terhadap Minat Mahasiswa Mengikuti PPAk”. Adapun perbedaan penelitian dengan penelitian sebelumnya yaitu pertama, penelitian ini menambahkan variabel

motivasi mengikuti ujian sertifikasi akuntan publik (USAP), persepsi mahasiswa dan pertimbangan pasar kerja. Yang kedua berbeda daerah populasi yaitu di Universitas Muria Kudus, sedangkan penelitian sebelumnya berada di Universitas Udayana Bali.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, untuk meneliti minat mahasiswa untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi maka judul yang diambil adalah **"Pengaruh Motivasi, Biaya Pendidikan, Lama Pendidikan Persepsi, Dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (Ppak) (Studi Empiris Mahasiswa Akuntansi Universitas Muria Kudus)"**.

1.2. Ruang Lingkup

Obyek penelitian ini adalah Mahasiswa Akuntansi yang ada di Universitas Muria Kudus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respon mahasiswa akuntansi Universitas Muria Kudus (UMK) tentang peminatannya dalam mengambil Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). Dan faktor apakah yang membuat mereka mengambil atau mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). Apakah Motivasi, Biaya Pendidikan, Lama Pendidikan Persepsi, Dan Pertimbangan Pasar Kerja berpengaruh positif atau berpengaruh negatif terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti Pendidikan Profesi Kuntansi (PPAk).

1.3. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

- a. Apakah motivasi karir berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi Universitas Muria Kudus untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi ?
- b. Apakah motivasi ekonomi berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi Universitas Muria Kudus untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi ?
- c. Apakah motivasi mengikuti USAP berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi Universitas Muria Kudus untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi ?
- d. Apakah biaya pendidikan berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi Universitas Muria Kudus untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi ?
- e. Apakah lama pendidikan berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi Universitas Muria Kudus untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi ?
- f. Apakah persepsi mahasiswa berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi Universitas Muria Kudus untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi ?
- g. Apakah pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi Universitas Muria Kudus untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi ?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan penelitian yang diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk menguji pengaruh motivasi karir terhadap minat mahasiswa akuntansi Universitas Muria Kudus untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi.
- b. Untuk menguji pengaruh motivasi ekonomi terhadap minat mahasiswa akuntansi Universitas Muria Kudus untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi.
- c. Untuk menguji pengaruh motivasi ikut USAP terhadap minat mahasiswa akuntansi Universitas Muria Kudus untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi.
- d. Untuk menguji pengaruh biaya pendidikan terhadap minat mahasiswa akuntansi Universitas Muria Kudus untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi.
- e. Untuk menguji pengaruh lama pendidikan terhadap minat mahasiswa akuntansi Universitas Muria Kudus untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi.
- f. Untuk menguji pengaruh persepsi mahasiswa terhadap minat mahasiswa akuntansi Universitas Muria Kudus untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi.
- g. Untuk menguji pengaruh pertimbangan pasar kerja terhadap minat mahasiswa akuntansi UMK mengikuti pendidikan profesi akuntansi.

1.5. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kegunaan/manfaat, antara lain sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

- 1) Hasil penelitian dapat memberikan jawaban atas perbedaan hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan minat mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi sehingga dapat memperkuat atau bahkan membuat kesimpulan yang baru terkait penelitian tersebut seiring dengan perkembangan zaman.
- 2) Hasil penelitian juga dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan literatur-literatur terutama di bidang profesi Akuntansi maupun sebagai literatur pada penelitian di masa yang akan datang.

b. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini dapat menambah wawasan sehingga dapat menimbulkan kesan positif tentang Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) sehingga banyak yang tertarik untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).

c. Manfaat Bagi Peneliti dan Akademisi

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk memperdalam pengetahuan mengenai pengaruh motivasi, persepsi biaya pendidikan dan persepsi masa studi terhadap minat mengikuti pendidikan PPAk. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.